

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Panyabungan yang bertempat di desa Manyabar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dasar peneliti kepingin sekolah ini sebagai tempat penelitian ialah dikarenakan sekolah berada dipinggiran desa manyabar, jauh dari kerumunan kota panyabungan dan merupakan tempat penelitian yang strategis untuk meneliti tentang problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kemudian, pemilihan lokasi penelitian tentunya akan menjadi fokus awal penelitian untuk memastikan bahwa penelitian berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Studi ini akan berlangsung antara bulan Maret 2022 sampai bulan November 2022.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian merupakan sumber berita mengenai penelitian yang ditetapkan ketika mengkaji apa yang ingin diteliti. Maka dari itu, akurasi, detail, kelengkapan, dan adaptabilitas data lapangan dalam merekam informasi yang diamati di lapangan sangat menentukan keberhasilan penelitian (Salim, 2019: 113).

Menurut Sugiyono (2011: 193) sumber data primer dan sekunder merupakan sumber data penelitian ini. Sumber data primer merupakan sumber data langsung kepada pengumpul data. Dalam arti lain, sumber data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk melihat ke dalam apa yang ingin dilihatnya. Sumber data sekunder adalah bukan sumber data secara langsung di terima oleh pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dengan pengertian lain sumber data merupakan alat yang dipakai untuk mengkaji apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

Adapun rincian tentang sumber data pada riset penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama. Selain itu, sumber utama ini adalah salah satu yang menyediakan pengumpul data dengan akses langsung ke informasi. Bukan sebagai penanggap tetapi juga sebagai sumber informasi dan pemilik informasi, posisi sumber data primer sangat menentukan hasil penelitian.

Dua orang guru PAI di SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menjadi sumber data primer penelitian ini, yakni yang mengalami problematika dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa.

b. Sumber data sekunder

Penelitian ini membutuhkan sumber data sekunder sebagai sumber data tambahan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (wakasek 1), guru bimbingan konseling (BK), dan siswa SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dijadikan sebagai narasumber sekunder.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Sebaliknya, penelitian kualitatif menggunakan logika yang lebih alami ketika menganalisis peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan dan menggunakan latar belakang alami untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian tersebut.

Menurut Sugiyono (2011: 295) penelitian kualitatif bersifat alamiah menggunakan teori yang banyak dengan menyesuaikan kejadian yang berkembang di lapangan dengan masalah yang diteliti. Untuk mengumpulkan data berdasarkan apa yang partisipan atau sumber data katakan, rasakan, dan lakukan, diperlukan penelitian kualitatif.

Bogdan dan Tailor menjelaskan defenisi metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dikenal sebagai metode penelitian kualitatif. (Salim, 2019: 45-46). Berdasarkan hal tersebut Masganti (2011: 135-136) mengatakan peneliti dalam metode penelitian kualitatif harus berusaha untuk mendapatkan teori yang berasal dari data, yakni peneliti harus

memahami cara menyusun teori dari data yang telah di peroleh secara fenomenologi dengan bersikap emik.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan benar dalam bentuk aslinya, tanpa unsur manipulasi data. Oleh karena itu, peneliti memiliki keterlibatan secara langsung dalam penelitian ini dengan menggambarkan fakta yang sesuai dan murni berada di lapangan. Fenomena yang di lihat pada saat penelitian awal adalah adanya beberapa masalah tentang problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kemudian, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah peneliti menggambarkan makna kehidupan yang diambil pengalaman hidup seseorang dan mentransformasikannya ke dalam deskripsi yang bermakna (Masganti, 2011: 159).

Menurut Barnawi & Dajarot (2018: 105) mengatakan pendekatan fenomenologi adalah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia yang dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian kualitatif dengan memandang dalam fakta sosial, realitas sosial, atau fenomena sosial yang menjadi isu penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menelaah dan memperoleh sumber data yang mendalam serta berkesinambungan dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan hal di atas penelitian memakai metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh data penelitian dengan cara melihat langsung kejadian dan mengamati berbagai peristiwa-peristiwa mengenai problematika yang dialami oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Memainkan data merupakan dasar ketika melakukan penelitian. Karena mendapatkan data adalah tujuan utama penelitian. Sehingga metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting (Sugiyono, 2011: 308). Adapun rincian

pengambilan data dalam penelitian ini yang menjadi alat untuk mendapatkan data yang ingin di teliti ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Masganti (2011: 191) Secara bertahap, wawancara dilakukan. Menemukan orang yang akan diwawancarai adalah langkah pertama, langkah kedua adalah melakukan kontak dengan responden dan tahap ketiga ialah membuat persiapan berupa pedoman wawancara.

Adapun menurut Sugiyono (2011: 319-321) macaman *interview* atau wawancara dibagikan menjadi 3 macam, diantaranya:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Adapun wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara tak berstruktur (tidak berstruktur), yakni wawancara yang bebas atau terbuka untuk mendapatkan informasi. Wawancara tidak berstruktur dilakukan untuk mengetahui secara mendalam dan pasti keterangan atau penjelasan dari informan dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian melalui format tanya jawab dan interaksi langsung dihadapan informan dengan berpedoman pada format wawancara tersebut. Wawancara tidak berstruktur dilakukan secara langsung atau tatap muka oleh pewawancara dengan informan, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh sumber data yang asli tanpa ada kebohongan dari informan kepada pewawancara dan mendapatkan hasil informasi yang sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

Terdapat 7 langkah dalam penggunaan wawancara sebagaimana telah dikemukakan oleh Lincoln dan Guba di kutip oleh Sugiyono (2011: 322), yaitu:

- 1) Memutuskan siapa yang akan dihubungi untuk wawancara.
- 2) Siapkan topik utama yang akan dibahas.
- 3) Membuka topik wawancara atau membukanya.
- 4) Ikuti proses wawancara.
- 5) Mengakui dan menyimpulkan ringkasan wawancara.

- 6) Cantumkan hasil wawancara dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi hasil tindak lanjut wawancara yang diperoleh..

Adapun perbincangan perihal penelitian ini mesti di perjelas kepada informan, tujuannya adalah dalam memperoleh data yang komprehensif, yakni dengan melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, wakasek I bidang kurikulum, guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa. Hal ini dilakukan agar lebih banyak informasi tentang problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

b. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah pemantauan dan pendataan secara sistematis terhadap kejadian yang terjadi pada sasaran penelitian ini atau lokasi kejadian. Menurut Sugiyono (2011: 310-313) macam observasi di bagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dijalankan dengan mengamati apa yang terjadi dilapangan.
- 2) Observasi terstruktur dan tersamar, yaitu observasi yang memungkinkan peneliti memperoleh data dengan terstruktur atau tersamar agar dapat menghindari data rahasia yang tidak diijinkan.
- 3) Observasi tak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan pada penelitian yang belum jelas atau tidak terstruktur.

Berdasarkan hal di atas, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan observasi partisipatif, yakni melakukan observasi dengan mengamati apa yang terjadi dilapangan sehingga peneliti dapat memperoleh atau mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid sesuai dengan peristiwa yang diteliti. Menurut Susan Stainback yang menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan para partisipan (Sugiyono, 2011: 311).

Dengan demikian pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang dijalankan peneliti di sekolah SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing dapat di pertanggung jawabkan dan berjalan dengan baik. Penggunaan observasi ini ialah dengan mengamati peristiwa-peristiwa tentang problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah. Dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seorang individu (Sugiyono, 2011: 329). Dokumentasi menjadi benda yang dipergunakan dalam memperoleh data mengenai peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan. Dokumentasi adalah data sekunder yang merupakan sumber informasi pendukung dalam penelitian kualitatif, sebab dokumentasi digunakan untuk melihat keaslian peristiwa yang terjadi dilapangan.

Oleh karena itu, salah satu metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data adalah melalui penggunaan dokumentasi. Metode ini juga bertujuan untuk mendapatkan data administrasi dan dokumentasi berupa foto siswa, foto para guru PAI dan foto kepala sekolah beserta foto yang terkait tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SMP Negeri 4 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 335) analisis data adalah teknik untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi secara metodis yang diperdapati melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan memilah informasi, menggambarkannya, memadukannya, menyusunnya, memillah yang penting beserta digunakan sampai pada membuat kesimpulan sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu, Salim (2019: 145) mengatakan bahwa melakukan dalam penelitian yang melibatkan observasi partisipan, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan.

Sedangkan, menurut Miles dan Huberman (Edisi Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, 1984:23) dalam analisis data kualitatif harus memiliki tiga komponen kunci karena keterkaitan dan keterkaitannya harus terus dievaluasi untuk menetapkan arah hasil penelitian. Dalam metodologi analisis interaktif ini, analisis data diawali dengan pengumpulan data lapangan dan dilakukan secara bersiklus. Pengumpulan data berlanjut sampai peneliti dapat mencapai kesimpulan akhir. Jika kesimpulan penelitian masih belum pasti, peneliti dapat memulai kembali langkah penelitian dari awal, dimulai lagi dengan pengumpulan data di lapangan, untuk menarik kesimpulan yang lebih solid.

Berdasarkan hal di atas, model interaktif digunakan untuk analisis data. Sebagaimana Miles dan Huberman (Edisi Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, 1984:23) mengatakan ada tiga langkah dalam komponen model analisis data interaktif, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pertama, analisis data kualitatif ialah dengan mereduksi data. Dalam reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi informasi yang mendukung data studi yang dikumpulkan di lapangan. Prosedur ini dimulai ketika peneliti memilih kasus yang akan dipelajari dan berlanjut sepanjang durasi penelitian. Saat mengumpulkan data, catatan lapangan digunakan untuk mereduksinya.

Dalam situasi ini, peneliti dapat membuat kode, fokus pada tema, menetapkan batasan masalah, dan membuat catatan (memo). Ini berlanjut sampai laporan penelitian ditulis. Tahapan analisis data kualitatif yang dikenal dengan reduksi data bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasikan, menuntunkan, menampakkan dan menetapkan fokus dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak penting dan mengorganisasikan data hingga narasi dapat dipahami dan temuan yang solid dapat ditarik. Dalam reduksi data, peneliti berusaha mencari data yang valid sehingga dapat dicek ulang dengan sumber lain.

b. Sajian Data

Kedua analisis kualitatif adalah dengan penyajian data. Penyajian data membantu peneliti mengembangkan kesimpulan dan bertindak. Dengan menggunakan bahasa penelitian yang logis dan sistematis, data ini disajikan sebagai kumpulan informasi organisasi dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap, yang disusun melalui kesimpulan utama reduksi data.

Peneliti harus mengklasifikasikan data ke dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi masalah. Menggunakan analisis data, menampilkan atau menyajikan data menjawab pertanyaan penelitian. Untuk membantu peneliti menganalisis data, maka harus disajikan secara sistematis. Peneliti dapat menelaah data untuk menghasilkan temuan penelitian dan kesimpulan dengan memahami penyajiannya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Peneliti harus menemukan arti penting dalam bahan yang diteliti secara menyeluruh. Analisis dengan cermat bagaimana membuat kesimpulan untuk memahami peristiwa yang diselidiki. Kesimpulan diambil dari data yang dianalisis dan ditafsirkan. Penarikan kesimpulan adalah bahagian yang lebih besar. Hal ini berbeda dengan hasil pengujian kuantitatif terhadap hipotesis.. Penelitian harus memverifikasi kesimpulan untuk membenarkannya. Makna data harus dievaluasi kebenaran dan penerapannya untuk memastikan validitas.

Kesimpulan harus singkat, sederhana, dan lugas. Kesimpulan penelitian harus memenuhi pedoman berikut:

- 1) Judul dan tema penelitian
- 2) Tujuan penelitian
- 3) Cara memecahkan masalah
- 4) Data yang digunakan dalam penelitian
- 5) Temuan dari analisis data penelitian
- 6) Teori atau pengetahuan yang relevan

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011: 369-374) teknik pengecekan kredibilitas data penelitian akan dikumpulkan dan kevalitan data akan diperiksa, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Ini kepercayaan data dapat ditingkatkan dengan meluaskan pengamatan. Peneliti pengulangan ke lapangan, melaksanakan wawancara tambahan dengan sumber data yang sudah ada atau baru, dan melakukan observasi dengan memperluas observasi. Pengamatan ini akan diperpanjang, menunjukkan bahwa relevansi antara peneliti dan informan akan semakin terjalin, lebih akrab (tidak ada jarak), dan lebih percaya, memastikan tidak ada informasi yang tersembunyi. Bila telah terbentuk keakraban, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Hubungan kepercayaan dan hubungan emosional antara dua orang tambahan disebut keakraban.

b. Meningkatkan Ketekunan

Melaksanakan pengamatan yang lebih sering dan hati-hati adalah salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan. Kepastian data dan jejeran kejadian dapat di rekam dengan tepat dan metodis. Meningkatkan ketekunan dianalogikan dengan memeriksa kembali karya tulis atas masalah yang telah dipecahkan untuk menentukan ada yang tidak beres atau tidak. Peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan benar dengan meningkatkan persistensi. Demikian pula, peneliti dapat memberikan gambaran data yang sistematis dan akurat tentang apa yang diamati dengan meningkatkan ketekunan. .

c. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi dimaknai dengan memperbandingkan data dari sumber data yang berbeda pada waktu dan cara yang berbeda. Triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu adalah tiga skenario yang menggunakan triangulasi.

Dengan menguji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu, peneliti dalam hal ini akan menerapkan cara triangulasi sebagai alat untuk menentukan kredibilitas atau keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti.

